

PENGARUH LIKUIDITAS DAN MARKET VALUE ADDED (MVA) TERHADAP HARGA SAHAM

Nuha Fathina Rochman

nuharochman@gmail.com

Kurnia

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of liquidity and Market Value Added (MVA) on stock price. While there were two independent variables, namely liquidity and MVA, and one dependent variable, i.e. stock price. Meanwhile, the liquidity was measured by current ratio, market value was measured by the difference in market value and invested capital; and stock price was the closing stock price at the capital market. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with that, there were 57 samples from 30 manufacturing Food and beverages companies which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2018-2020. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The research result concluded that both liquidity and MVA had a positive effect on stock price. The higher the liquidity was, the higher the firm value would be. Likewise, the higher the Market Value Added was, the higher the firm value would be and able to interest investors who would invest money within the company. In addition, the stock price would also increase.

Keywords: liquidity, market value added, stock price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Likuiditas dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yakni Likuiditas dan *Market Value Added* (MVA) dan satu variabel terikat yakni Harga Saham. Variabel likuiditas diukur menggunakan *current ratio*, variabel *Market Value Added* (MVA) diukur dengan menghitung selisih antara nilai pasar dengan *invested capital*, harga saham yang digunakan merupakan harga saham penutupan di pasar modal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode tersebut didapatkan sebanyak 57 sampel dari 30 perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan dinilai baik. Begitu juga dengan variabel *Market Value Added* (MVA) semakin tinggi nilai MVA berarti perusahaan akan dinilai baik dan mampu meningkatkan investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dan juga harga saham akan ikut meningkat.

Kata Kunci: likuiditas, market value added, harga saham

PENDAHULUAN

Masyarakat telah menjadikan investasi sebagai kegiatan penting dalam kehidupan saat ini, karena manfaat investasi yang dinilai sangat menguntungkan di masa mendatang. Jual beli instrumen-instrumen keuangan berupa surat hutang (obligasi), reksadana, saham dan instrument keuangan lainnya adalah salah satu aktivitas yang dilakukan di pasar modal. Pasar modal juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum sebagai tempat untuk

menempatkan dana yang mereka miliki yang nantinya juga akan mendapat keuntungan sesuai karakteristik masing-masing instrumen.

Dari sekian banyak jenis investasi, investasi yang cukup diminati saat ini yaitu investasi berupa saham. Salah satu instrument pasar modal yakni saham, saham diartikan sebagai suatu penanda bagi investor yang menyertakan modalnya dalam perusahaan. Dengan modal yang telah disertakan tersebut maka pihak tersebut memiliki hak untuk mendapat pembagian dividen perusahaan berdasarkan yang telah ditetapkan di rapat umum pemegang saham (RUPS) (Yaomi, 2021). Yang mempengaruhi seorang calon investor untuk akhirnya menghimpun dananya pada suatu perusahaan yaitu tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan. Biasanya, seorang calon investor dapat mencari tahu informasi tentang kinerja keuangan perusahaan dengan cara menganalisa laporan keuangan perusahaan. Tingkat kinerja perusahaan dikatakan baik apabila minat investor tinggi untuk berinvestasi. Sebaliknya, investor akan kekurangan minat dalam berinvestasi apabila mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan buruk (Purwaningtyas, 2019).

Pasar modal memberikan peranan yang penting bagi perkembangan ekonomi negara. Bursa Efek Indonesia (BEI), adalah sarana penyedia sistem jual-beli Efek di Indonesia, sarana tersebut dikenal juga dengan sebutan pasar modal. Sebagai salah satu subsektor yang sifatnya umum dan memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat, perusahaan manufaktur *food and beverage* dipilih sebagai objek pada penelitian ini. Sebelum dilakukan investasi, terlebih dahulu investor akan mengevaluasi mengenai perusahaan mana yang akan dijadikan wadah berinvestasi, investor akan menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Perhitungan terhadap rasio-rasio keuangan dilakukan ketika melakukan analisis laporan keuangan. Faktor yang mempengaruhi perubahan terhadap harga saham ada bermacam-macam, salah satu faktornya yaitu likuiditas. Perhitungan menggunakan rasio lancar atau *current ratio* dapat dilakukan guna mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan. Selain dapat diukur dengan rasio keuangan, perusahaan juga dapat mengukur kinerja keuangan yang didasarkan pada nilai kinerja. Untuk mengetahuinya dapat digunakan metode yang disebut *Market Value Added* (MVA). MVA adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan untuk memperhatikan kemakmuran pemegang saham.

Dari beragam jenis penelitian mengenai apa pengaruh yang dihasilkan dari likuiditas dan MVA terhadap harga saham suatu perusahaan menghasilkan output yang berbeda-beda dan tidak konsisten hasilnya. Suatu penelitian menyatakan bahwa MVA dan Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham (Rahayu dan Dana, 2016). Penelitian lain menyatakan bahwa MVA berpengaruh positif namun variabel Likuiditas mempunyai pengaruh negatif atau tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham (Thover, 2018).

Dengan adanya permasalahan mengenai ketidaksesuaian hasil antar peneliti terutama pada peneliti terdahulu yang hasilnya tidak konsisten, dan guna lebih memperkuat teori, kajian penelitian yang akan diangkat oleh penulis dan akan diteliti lebih dalam lagi yakni mengenai pengaruh likuiditas dan MVA, yang kemudian akan diuji pengaruhnya dengan harga saham. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah Likuiditas memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?, (2) Apakah *Market Value Added* (MVA) memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

TINJAUAN TEORITIS

Pasar Modal

Tercantum dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 mengenai Pasar Modal disebutkan definisi pasar modal sebagai aktivitas dimana ada perdagangan dan juga penawaran berupa efek, perusahaan publik yang terbit dan lembaga maupun profesi yang juga memiliki kaitan dengan efek (Muklis, 2016).

Kegunaan dari pasar modal bagi emiten yaitu jumlah dana yang bernilai besar, manajemen dapat lebih baik dan tingkat ketergantungan pada emiten juga dapat berkurang. Selain itu pasar modal juga bermanfaat bagi investor diantaranya untuk meningkatkan nilai investasi seiring pertumbuhan ekonomi dan mendapat dividen.

Investasi

Yang disebut sebagai investasi yakni suatu kegiatan menyimpan harta pada satu jenis asset selama beberapa periode, dengan harapan nantinya akan mendapat peningkatan nilai (Hidayati, 2017). Sehingga, konsep investasi ialah menempatkan dana di masa sekarang, guna mendapat keuntungan di masa depan. Investasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan setiap orang akan barang dan jasa.

Manfaat dari investasi dapat dibagi menjadi 3 yakni; Investasi yang sifatnya untuk umum, contohnya investasi dibidang pengelolaan sampah, infrastruktur, alam, olahraga, keamanan, dan lain-lain yang bermanfaat bagi masyarakat; Investasi yang sifatnya mengarah kepada suatu kelompok, contohnya investasi dibidang keagamaan, pendidikan dan lain-lain; Investasi yang sifatnya untuk pribadi seperti pemenuhan kebutuhan serta keinginan di masa yang akan datang. Contohnya pendidikan, investasi untuk usaha, rumah untuk keluarga dan lain-lain.

Harga Saham

Saham dapat disebut juga sebagai informasi kepemilikan atau pelibatan seseorang terhadap suatu perusahaan. Salah satu instrument pasar modal yang paling dinilai sebagai instrument yang memberikan keuntungan paling menarik dan diinginkan oleh sebagian masyarakat yakni saham. Perusahaan biasanya menerbitkan saham ketika memutuskan untuk melakukan pendanaan perusahaan (PT. Bursa Efek Indonesia, n.d.).

Bukti kepemilikan suatu asset pada perusahaan dapat disebut dengan saham. Jenis saham terbagi lagi menjadi dua yakni jenis saham biasa yang secara umum dapat diperjualbelikan dan yang kedua merupakan jenis saham *preferen*. Bedanya dengan saham biasa, saham *preferen* memiliki keunggulan yakni dapat menghasilkan dividen yang jumlahnya lebih tinggi dan lebih pasti, karena merupakan gabungan dari obligasi dan saham biasa.

Laporan Keuangan

Kinerja suatu perusahaan digambarkan melalui laporan keuangan. Pengertian dari Laporan Keuangan ialah sebuah kumpulan informasi yang mencakup keseluruhan keadaan keuangan suatu perusahaan di periode waktu tertentu. Dalam PSAK No. 1 berdasarkan penyajiannya, laporan keuangan terdiri atas: Neraca; Laporan laba/rugi; Laporan perubahan modal; Laporan cash flow; Catatan atas laporan keuangan.

Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai suatu istilah ekonomi yang kerap dipergunakan sebagai penentu posisi keuangan ataupun mengenai kekayaan suatu perusahaan. Komponen likuiditas terbagi menjadi tiga komponen yakni kerapatan, kedalaman dan kecepatan. Kerapatan yang berarti jarak harga barang normal yang disetujui, yang kedua yakni kedalaman yang merupakan jumlah produk yang dibeli pada harga tertentu dan yang ketiga yaitu kecepatan mengenai perubahan harga menuju harga efisien setelah terjadi kemunculan harga yang tidak stabil. Tiga komponen tersebut bermanfaat sebagai penjaga tingkat kestabilan ekonomi suatu perusahaan, atau menjaga tingkat likuiditas suatu perusahaan (Ardela, 2018). Berikut merupakan rumus untuk pengukuran rasio likuiditas (*current ratio*):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

- 1) Aktiva lancar adalah total aktiva lancar dalam satu periode.
- 2) Hutang lancar atau kewajiban lancar adalah total kewajiban lancar dalam satu periode.

Market Value Added (MVA)

Suatu perbedaan antara modal yang ditanam perusahaan dari waktu ke waktu yang digunakan untuk keseluruhan investasi terhadap laba yang kemudian dapat diambil saat ini yang termasuk dalam selisih antara nilai buku dan pasar modal merupakan MVA. Setiap perusahaan harus memaksimalkan kemakmuran para investor, dengan memberi kenaikan nilai pasar secara maksimal dari modal yang disetor oleh investor. Kenaikan tersebut yang dinamakan Market Value Added (MVA) (Octaviani, 2017). Berikut merupakan rumus untuk pengukuran *Market Value Added* (MVA):

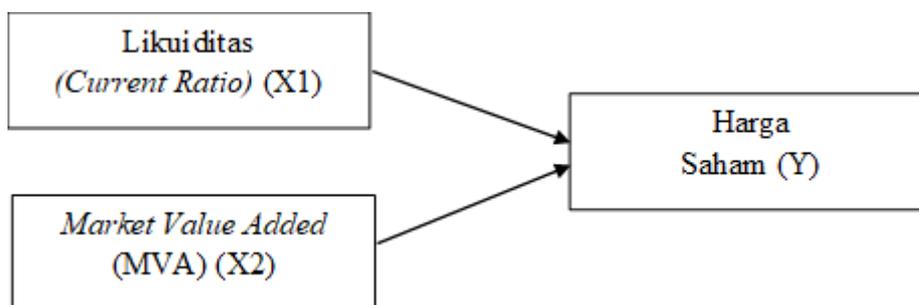
$$\text{MVA} = (\text{Nilai pasar} - \text{Nilai nominal per lembar saham}) \times \text{Jumlah saham}$$

Apabila $\text{MVA} > 0$, memiliki nilai yang positif, menandakan bahwa nilai modal yang sudah diinvestasikan oleh investor berhasil ditingkatkan oleh perusahaan.

Apabila $\text{MVA} < 0$, memiliki nilai yang negatif, menandakan bahwa nilai modal yang sudah diinvestasikan oleh investor tidak dapat ditingkatkan oleh perusahaan.

Rerangka Berpikir

Rerangka pemikiran dan konseptual berguna sebagai penjelas dan mengemukakan pengaruh antar variabel. Rerangka penelitian dalam penelitian ini adalah Likuiditas (*Current Ratio*) (X1) dan *Market Value Added* (MVA) (X2) sebagai variabel independen dan Harga Saham (Y) sebagai variabel dependen. Rerangka pemikiran dan konseptual ini dibuat guna menjadi acuan dalam merumuskan hipotesis. Berikut adalah gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Definisi dari likuiditas yakni sebagai suatu istilah ekonomi yang kerap dipergunakan sebagai penentu posisi keuangan. Selain itu likuiditas juga dipergunakan sebagai penentu tingkat kekayaan suatu perusahaan (Ardela, 2018). Kegagalan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek dapat memicu kebangkrutan. Sehingga, peran rasio likuiditas dalam suatu perusahaan menjadi sangat penting. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Likuiditas yang dihitung dengan *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham (Rahayu dan Dana, 2016)

Berdasarkan pemikiran bahwa semakin tinggi nilai *Current Ratio* semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Tingkat *Current Ratio* yang tinggi dipengaruhi oleh hubungan kreditur yang mempengaruhi kredibilitas ataupun cash flow. Sehingga, hipotesis berdasarkan penjabaran diatas adalah:

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh *Market Value Added* (MVA) Terhadap Harga Saham

Kesejahteraan investor dimaksimalkan dengan cara mengedepankan kenaikan nilai pasar yang didapatkan dari modal perusahaan di atas nilai modal yang diserahkan oleh investor. Kenaikan nilai tersebutlah yang sebut sebagai *Market Value Added* (MVA). Nilai rata-rata perusahaan wajib diketahui terlebih dahulu sebelum mengklasifikasikan nilai MVA, kemudian dapat ditentukan apakah nilai MVA berada di bawah nilai rata-rata atau MVA di atas rata-rata juga dengan klasifikasi yang menunjukkan tinggi atau rendahnya. (Octaviani dan Komalasari, 2017). Tingkat MVA suatu perusahaan merupakan selisih dari nilai pasar yang telah dikurangi oleh bagian biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai modal investasi. Perolehan besarnya nilai perusahaan yang dihargai di pasar saham adalah penggal antara jumlah saham dan harga saham yang ada. Kekayaan dan kesejahteraan pemegang saham akan bertambah bila nilai MVA tinggi.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Market Value Added* (MVA) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham (Mastor Chris, 2018). Semakin tinggi nilai MVA maka kekayaan dan kesejahteraan pemegang saham akan semakin bertambah. Sehingga, hipotesis berdasarkan penjabaran diatas adalah:

H₂: *Market Value Added* (MVA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Pada penelitian ini, digunakan 30 data populasi. Populasi yang digunakan merupakan perusahaan-perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai tahun 2020.

Teknik Pengumpulan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memakai jenis data sekunder yang mana sumber data didapatkan dari sumber yang sudah ada. Data tersebut didapat dari perusahaan manufaktur *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang datanya merupakan laporan keuangan perusahaan. *Purposive sampling* dipilih untuk dijadikan sebagai teknik pengambilan sampel pada penelitian, yang mana sampel didapat dengan cara melakukan pertimbangan tertentu yang berasal dari kriteria yang sebelumnya sudah ditentukan oleh peneliti. Jumlah perusahaan yang terpilih untuk digunakan menjadi sampel yakni sejumlah 19 perusahaan, 19 terpilih karena telah sesuai dengan kriteria penelitian. Sehingga, sampel data yang digunakan berjumlah 57 data.

Teknik Pengumpulan Data

Metode dokumentasi menjadi metode yang dipilih oleh peneliti dalam pengumpulan data di penelitian ini. Metode tersebut menggunakan cara mencatat, mengumpulkan data serta mengkaji data dari data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan aplikasi yang bernama *Statistic Product Service Solution* (SPSS), yang mana SPSS ini merupakan *software* yang dipergunakan untuk analisis statistik.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Likuiditas

Pengukuran likuiditas dilakukan menggunakan *current ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Market Value Added (MVA)

Pengukuran MVA dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{MVA} = (\text{Nilai pasar} - \text{Nilai nominal per lembar saham}) \times \text{Jumlah saham}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel harga saham yang menggunakan harga penutupan atau *closing price*.

Teknik Analisis Data

Analisis statistik dan uji regresi dilakukan pada penelitian ini guna mengetahui pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham. Sampel perusahaan pada penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur pada sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan 2020.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk menguji suatu variabel mempunyai distribusi yang normal atau tidak, Uji normalitas harus dilakukan. Suatu variabel dikatakan tidak normal apabila hasil dari uji tersebut mengalami penurunan (Ghozali, 2016). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafis (P-Plot) dan pendekatan kolmogorov smirnov dengan dasar pengambilan keputusan uji statistik yaitu Apabila hasil nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan data yang diuji berdistribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Guna mengetahui ada tidaknya multikolinearitas atau adanya korelasi antar variabel perlu dilakukan uji multikolinearitas. Multikolinearitas berefek pada tingginya suatu variabel, yang menyebabkan error ketika koefisien nantinya diuji. T-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel yang menunjukkan tidak adanya hubungan alinear antar variabel (Ghozali, 2016) Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$.

Uji Autokorelasi

Guna mengetahui terjadi atau tidaknya penyimpangan dalam pengamatan dapat dilakukan uji autokorelasi (Ghozali, 2016). Metode yang sering dilakukan untuk melakukan uji autokorelasi yakni menggunakan uji Durbin Watson. Tidak adanya autokorelasi dinyatakan apabila angka Durbin Watson diantara -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah model regresi dalam suatu penelitian terjadi ketidaknyamanan varian residual dalam satu pengamatan pada pengamatan lainnya dilakukan uji heteroskedastisitas. Varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas, sebaliknya varian yang

sama disebut dengan homoskedastisitas. Apabila letak data residual tidak membentuk pola tertentu (menyebarkan) maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Suatu peramalan pada model prediksi dikenal sebagai analisis regresi linear berganda. Prediksi tersebut menggunakan data berskala interval atau rasio. Prediktor yang tersedia juga harus ada lebih dari satu. Semua variabel merupakan skala data yang akan diuji (Ghozali, 2016).

Variabel-variabel yang digunakan dalam analisis regresi linear berganda diantaranya variabel independen yaitu Likuiditas (*Current Ratio*) dan *Market Value Added* (MVA), dengan variabel dependen (terikat) yaitu, harga saham.

Berikut ini merupakan persamaan analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian (Yuliara, 2016):

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 MVA + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

CR : *Current Ratio*

MVA : *Market Value Added*

e : *Error*

Uji F

Pengukuran terhadap layak atau tidaknya suatu model penelitian dilakukan dengan Uji F. Uji tersebut dilakukan demi memastikan apakah model tersebut layak dipergunakan atau tidak. Nantinya, uji F ini berguna untuk memprediksi pengaruh variabel independen yang ada pada model yang mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel, tingkat signifikannya yakni sebesar 5%. (Ghozali, 2016).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

R kuadrat atau R² menunjukkan simbol koefisien determinasi, yang digunakan sebagai petunjuk ukuran kemampuan variabel bebas yang berada di dalam model persamaan regresi linear berganda yang secara bersamaan dapat memberi penjelasan mengenai variabel tidak bebasnya (Ghozali, 2016). Jika nilai R² berada di rentang 0 sampai 1, berarti model dapat dikatakan layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Jawaban sementara dari rumusan masalah suatu penelitian disebut dengan hipotesis. Hipotesis tersebut kebenarannya harus dibuktikan dengan cara mengumpulkan data setelah itu melakukan pengujian terhadap data tersebut. Hipotesis penelitian diterima apabila nilai signifikan uji t < 0,05.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Sampel

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2020. Perusahaan *food and beverage* yang tercatat dalam BEI berjumlah 30 perusahaan dan hanya terdapat 19 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel penelitian. Sampel penelitian tersebut akan diuji dan dianalisa tentang pengaruh harga saham (Likuiditas

dan *Market Value Added* (MVA)) terhadap Harga Saham perusahaan *food and beverage* selama tahun 2018-2020.

Perhitungan Likuiditas

Sebagai pembanding antara aktiva lancar dan juga hutang lancar digunakan *Current Ratio*. Selain itu, *current ratio* dipergunakan sebagai pemberi informasi mengenai tingkat kemampuan perusahaan dalam menutup kewajiban lancarnya. Aktiva lancar adalah kas, piutang, persediaan dan lain-lain.

Setelah dilakukan perhitungan Likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR), hasilnya menunjukkan nilai likuiditas tertinggi ada pada perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk di tahun 2020 sebesar 13,26. Sedangkan perusahaan dengan nilai Likuiditas terendah yakni Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk dengan nilai 0,001 pada tahun 2018. Hasil tersebut ditunjukkan dalam Tabel 1.

Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan *Current Ratio* perusahaan *food and beverage* di BEI tahun 2018-2020 yang dijadikan sampel:

Tabel 1

Hasil Perhitungan Likuiditas Perusahaan *food and beverage* tahun 2018-2020 (*Current Ratio*)

KODE	2018	2019	2020
ADES	1,39	2,00	0,002
BTEK	2,15	1,75	0,51
BUDI	1,00	1,00	1,14
CAMP	10,84	12,63	13,26
CEKA	5,11	0,98	10,3
CLEO	1,64	1,17	1,22
DLTA	7,19	8,05	7,50
GOOD	0,001	1,32	1,75
HOKI	2,68	2,98	2,44
ICBP	1,95	2,53	2,26
INDF	1,07	1,27	1,37
MLBI	0,78	0,73	0,89
MYOR	2,65	3,44	3,69
PANI	1,19	1,49	1,78
ROTI	3,57	1,69	3,83
SKBM	1,38	1,33	1,36
SKLT	1,22	1,29	1,54
STTP	4,29	2,85	2,40
ULTJ	4,39	4,44	2,20

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (idx.com, 2018-2020)

Perhitungan *Market Value Added* (MVA)

Market Value Added (MVA) digunakan sebagai alat ukur eksternal guna memberi informasi mengenai seberapa besar perusahaan mampu mengalokasikan dana. MVA ini merupakan perbedaan dari nilai perusahaan dengan total investasi modal ke dalam suatu perusahaan.

Hasil perhitungan *market value added* menunjukkan bahwa nilai MVA tertinggi, bernilai positif dan lebih dari 0 serta menandakan bahwa nilai modal dari dana investasi yang sebelumnya telah ditanam oleh investor berhasil ditingkatkan oleh perusahaan yaitu perusahaan Indofood CBD Sukses Makmur Tbk dengan nilai Rp130.030.242.047.045 pada tahun 2019. Sedangkan nilai *market value added* terendah dan bernilai negative kurang dari 0 atau yang berarti nilai modal investor tidak berhasil ditingkatkan oleh perusahaan yaitu perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk dengan nilai -Rp2.139.380.391.411 pada tahun 2019. Hasil tersebut ditunjukkan dalam Tabel 2.

Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan *Market Value Added* (MVA) perusahaan *food and beverage* di BEI tahun 2018-2020 yang dijadikan sampel:

Tabel 2
Hasil Perhitungan *Market Value Added* (MVA) Perusahaan *food and beverage* tahun 2018-2020 (dalam juta)

KODE	2018	2019	2020
ADES	542.704	616.442	861.248
BTEK	2.259.712	-2.139.380	-1.584.695
BUDI	427.402	463.394	445.398
CAMP	1.093.257	1.200.761	747.061
CEKA	-192.575	-342.129	219.317
CLEO	2.695.127	5.019.808	4.836.604
DLTA	4.402.293	5.443.216	3.521.821
GOOD	66.299.319	52.168.948	41.610.894
HOKI	6.489.137	8.410.313	9.007.936
ICBP	121.866.911	130.030.242	111.662.674
INDF	65.414.112	69.584.808	60.145.786
MLBI	33.711.998	32.658.498	20.437.898
MYOR	45.752.597	30.511.775	44.289.89.
PANI	14.501	-11.787	-10.045
ROTI	3.555.398	4.467.290	4.366.025
SKBM	46.562	-442.109	-507.086
SKLT	580.166	614.528	554.248
STTP	2.572.659	3.421.927	9.622.136.
ULTJ	15.597.257	19.409.921	18.485.638

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (idx.com, 2018-2020)

Perhitungan Harga Saham

Harga saham disini adalah harga perlembar saham dari saham-saham yang terdaftar pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang dijadikan sampel. Harga penutupan atau *closing price* digunakan dalam variabel harga saham. Periode penelitian dilakukan dari tahun 2018 hingga 2020.

Berdasarkan tabel 3, harga saham terendah ada pada perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk dengan harga Rp. 50 pada tahun 2019 dan 2020. Sedangkan harga saham tertinggi terdapat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk seharga Rp16.000 pada tahun 2018.

Berikut merupakan tingkat harga saham dari perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang dijadikan sampel:

Tabel 3
Hasil Perhitungan Harga Saham Perusahaan *food and beverage* tahun 2018-2020

KODE	2018	2019	2020
ADES	920	1.045	1.460
BTEK	150	50	50
BUDI	95	103	99
CAMP	346	374	302
CEKA	1.375	1.670	1.785
CLEO	284	505	500
DLTA	5.500	6.800	4.400
GOOD	1.875	1.510	1.270
HOKI	730	940	1.005
ICBP	10.450	11.150	9.575
INDF	7.450	7.925	6.850
MLBI	16.000	15.500	9.700
MYOR	2.620	2.050	2.710
PANI	177	113	116
ROTI	1.200	1.300	1.360
SKBM	695	410	324
SKLT	1.500	1.610	1.565
STTP	3.750	4.500	9.500

ULTJ	1.350	1.680	1.600
------	-------	-------	-------

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (idx.com, 2018-2020)

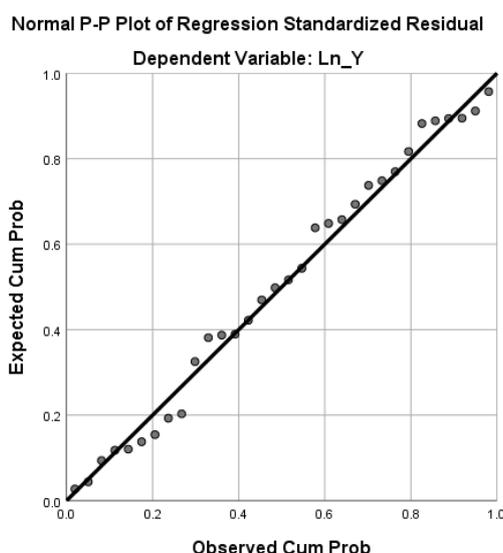
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data diperlukan untuk mengetahui apakah sebaran data sampel penelitian atau variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi tersebut telah berdistribusi normal.

Hasil output pada Gambar 2 menunjukkan hasil dari uji *Normal P-Plot of Regression Standart* yang dapat dilihat bahwa data pada grafik menyebar di garis diagonal, sehingga data dikatakan berdistribusi normal, sedangkan hasil output pada Tabel 4 menunjukkan bahwa *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dari SPSS menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* atau $0,200 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini dianggap normal dan layak untuk dijadikan sebagai penelitian.

Berikut adalah hasil uji normalitas data menggunakan metode P Plot dan kolmogorov smirnov:



Gambar 2
Grafik P-Plot

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (idx.com, 2018-2020)

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual.

N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean.	.000000
	Std. Deviation.	1.10909721
Most Extreme Differences	Absolute.	.088
	Positive.	.088
	Negative.	-.079
Test Statistic.		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (idx.com, 2019-2020)

Uji Multikolinearitas

hasil pengujian multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi karena nilai *Tolerance* diatas sebesar 0,854 yang mana nilai tersebut lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,171 yang kurang dari 10.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model.	Coefficients ^a	
	Tolerance.	Collinearity Statistics. VIF.
1	Ln_CR	.854
	Ln_MVA	.854
		1.171
		1.171

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (idx.com, 2018-2020)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dari perhitungan Durbin Watson ada diantara -2 dan +2 yaitu sebesar 1,767 yang berarti tidak ada autokorelasi sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian layak untuk dilakukan pengujian.

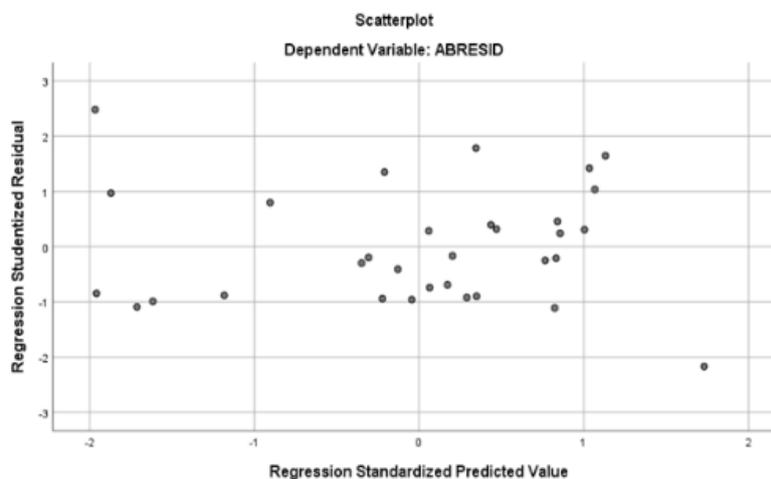
Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Mode	R.	R Square.	Adjusted R Square.	Std. Error of the Estimate.	Durbin-Watson.
1	.871 ^a	.687	.660	1.563	1.767

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (idx.com, 2018-2020)

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik titik yang ada pada grafik scatterplot tersebar dengan acak baik diatas maupun dibawah angka 0 atau sumbu Y. Sehingga, kesimpulan yang dapat diambil yakni bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas bahwa pada model regresi.



Gambar 3
Grafik Scatterplot

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (idx.com, 2018-2020)

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Analisa Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients a					
	Unstandardized Coefficients.		Standardized	t	Sig.	
	B	Std. Error	Coefficients			
1	(Constant)	1.287	1.314		.980	.335
	Ln_CR	.292	.142	.277	2.049	.050
	Ln_MVA	.371	.085	.589	4.355	.000

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (idx.com, 2018-2020)

Dari hasil *output* pada Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta (α) bernilai sebesar 1,287, sedangkan untuk variabel X1 Variabel Likuiditas (Current Ratio) (nilai β_1) sebesar 0,292 dan untuk variabel Market Value Added (MVA) (nilai β_2) sebesar 0,371. Sehingga persamaan yang didapat yakni $Y = 1,287 + 0,292 CR + 0,371 MVA + e$, yang dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta (a) diketahui sebesar 1,287 yang berarti apabila variabel Likuiditas dan MVA memiliki nilai sama dengan 0 dan bernilai tetap, berarti harga saham akan bernilai sebesar 1,287.

Koefisien regresi (β_1) yaitu sebesar 0,292 yang berarti menunjukkan hubungan antara Likuiditas dan harga saham searah atau bernilai positif. Hasil ini menandakan apabila variabel Likuiditas mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pula terhadap harga saham, begitupun sebaliknya apabila Likuiditas mengalami mengalami penurunan maka harga saham ikut menurun.

Koefisien regresi (β_2) yaitu sebesar 0,371 yang berarti menunjukkan hubungan antara MVA dan harga saham searah atau bernilai positif. Hasil ini menandakan apabila variabel MVA mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pula terhadap harga saham, begitupun sebaliknya apabila MVA mengalami mengalami penurunan maka harga saham ikut menurun.

Kesimpulan dari uraian diatas yaitu Likuiditas dan *Market Value Added* (MVA) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Uji F

Berdasarkan hasil output SPSS, dapat dilihat bahwa tingkat signifikan 0,000 yang mana $< 0,05$ yang artinya data dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Sehingga dapat diartikan juga bahwa model regresi Likuiditas dan *Market Value Added* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Tabel 8
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model.		Sum of Squares.	Df.	Mean Square.	F.	Sig.
1	Regression.	33.221	2	16.610	17.558	.000 ^b
	Residual.	27.435	29	.946		
	Total	60.656	31			

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (idx.com, 2018-2020)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square.	Adjusted R Square.	Std. Error of the Estimate.
1	.871 ^a	.687	.660	1.563

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (idx.com, 2018-2020)

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 9, dapat dilihat bahwa nilai *R Square* bernilai 0,687. Hal ini dapat diartikan bahwa ada 68,7% variasi dari harga saham yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel yakni variabel Likuiditas dan MVA, sedangkan sisanya yang sebesar 31,3% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Hasil dari R² yakni sebesar 0,687 yang mana nilai masih berada pada rentang 0 sampai 1 yang berarti model dapat dikatakan layak.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 10
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients.		Standardized	t.	Sig.
		B.	Std. Error.	Coefficients Beta.		
1	(Constant)	1.287	1.314		.980	.335
	Ln_CR	.292	.142	.277	2.049	.050
	Ln_MVA	.371	.085	.589	4.355	.000

Sumber: Laporan Keuangan Diolah (idx.com, 2019-2020)

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 10, tingkat signifikan yang didapat oleh variabel X1 atau variabel likuiditas yang menggunakan Current Ratio adalah sebesar 0,050 dimana angka tersebut lebih kecil sama dengan 0,05 yang berarti Likuiditas dengan Current Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan tingkat signifikan yang didapat oleh variabel X2 atau variabel Market Value Added (MVA) adalah sebesar 0,000 dimana angka tersebut kurang dari 0,05 yang artinya MVA memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil uji statistik yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas yang dihitung dengan menggunakan current ratio memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham. Sehingga menandakan bahwa hasil dari penelitian menyetujui hipotesis yang telah jabarkan sebelumnya, bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham (Rahayu dan Dana, 2016). Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham (Octaviyani dan Komalasari, 2017). Hal serupa juga dikemukakan oleh Thover (2018) dimana Likuiditas juga memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

Current ratio merupakan salah satu ratio yang paling dipandang oleh calon pemegang saham dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Saham perusahaan akan lebih diminati oleh investor apabila memiliki nilai likuiditas yang tinggi. Hal lain yang akan

menambah minat investor dalam menanam saham pada suatu perusahaan yakni keefektifan perusahaan ketika menggunakan dana perusahaan. Dengan cara perusahaan mengelola dana dengan baik, maka minat investor juga akan meningkat. Sehingga, harga saham akan naik apabila kinerja yang ditunjukkan perusahaan melalui tingkat likuiditasnya dinilai baik, selain itu perusahaan juga akan mendapatkan respon yang positif dari calon pemegang saham yang akan membeli saham perusahaan.

Pengaruh Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham

Dari hasil uji statistik mengenai pengaruh variabel *Market Value Added* (MVA) terhadap harga saham bisa ditarik kesimpulan bahwa MVA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Yang berarti perusahaan mampu memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham, dengan memberi kenaikan nilai pasar secara maksimal dari modal yang disetor oleh investor.

Hal ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mana menyatakan bahwa MVA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham (Thover, 2018). Perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam kinerjanya apabila menciptakan nilai tambah bagi pemegang sahamnya atau investor. Nilai MVA pada penelitian ini menghasilkan nilai yang positif, yang menandakan bahwa perusahaan dapat dinilai mampu menciptakan tingkat pengembalian yang hasilnya melebihi biaya modal atau *cost of capital*. Dengan begitu akan diikuti pula dengan naiknya harga saham perusahaan. Namun sebaliknya, apabila nilai MVA negatif, perusahaan akan dinilai tidak mampu menciptakan tingkat pengembalian yang lebih, dalam artian nilai suatu perusahaan akan menurun dan memiliki pengaruh pada harga saham yang juga akan mengalami penurunan.

Penciptaan nilai ukuran bagi pemegang saham terdapat pada nilai MVA, karena nilai MVA suatu perusahaan adalah selisih dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan nilai pasar sebuah perusahaan. Nilai pasar dapat diketahui dengan jumlah nilai perusahaan yang ada pada pasar saham sehingga menjadi suatu penggal antara harga saham dengan jumlah saham yang beredar, sehingga tingkat kekayaan dan kemakmuran pemegang saham akan bertambah apabila MVA juga bertambah.

Nilai Market Value Added (MVA) positif berarti perusahaan memiliki nilai tambah setelah itu akan diikuti oleh naiknya harga saham yang berarti perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan suatu ketertarikan terhadap investor (Thover, 2028).

Kenaikan nilai MVA juga menandakan pemegang saham pada suatu perusahaan semakin makmur dan sejahtera. Sehingga, semakin besar nilai MVA menandakan kinerja perusahaan baik dan mampu memperbanyak investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan dan harga saham juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila nilai MVA negatif berarti perusahaan mengalami penurunan kinerja dan juga akan diikuti oleh turunnya harga saham perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yaitu: (1) Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya semakin tinggi menandakan bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut baik dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, harga saham akan meningkat disebabkan oleh banyaknya jumlah investor yang berminat pada perusahaan; (2) *Market Value Added* (MVA) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Kenaikan nilai MVA menandakan pemegang saham pada suatu perusahaan semakin makmur dan sejahtera. Sehingga, kinerja perusahaan dikatakan baik apabila perolehan nilai dari MVA berjumlah besar yang juga akan mempengaruhi kenaikan harga saham.

Keterbatasan

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, berikut merupakan keterbatasan mengenai penelitian ini: (1) Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen untuk mengetahui pengaruh harga saham. Sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat lebih signifikan pengaruhnya terhadap harga saham; (2) Periode penelitian yang dilakukan hanya tiga periode atau tiga tahun; (3) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2018-2020 sebagai sampel penelitian.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan apa yang diperoleh dari penelitian ini yakni sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, agar kinerja perusahaan mampu bersaing dan mendapat kepercayaan dari banyak investor, perusahaan harus mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Sehingga nantinya perusahaan juga akan lebih mudah dalam menciptakan modal; (2) Bagi investor, hal pertama yang dapat dilakukan dalam mengambil keputusan sebelum menanam modal pada suatu perusahaan yakni yang pertama melihat terlebih dahulu tingkat kinerja keuangan perusahaan dengan memperhatikan faktor apa saja yang dapat memiliki pengaruh positif terhadap harga saham sehingga nantinya tidak mengalami risiko kerugian; (3) Bagi peneliti selanjutnya, akan jauh lebih baik apabila peneliti selanjutnya melakukan analisis terhadap perusahaan yang bergerak di bermacam-macam sektor, sehingga hasil analisa harga saham lebih beragam. Kepada peneliti selanjutnya juga disarankan melakukan penambahan variabel dan memperhatikan faktor lain contohnya keadaan ekonomi, agar hasil penelitian menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardela, F. 2018. Pengertian Likuiditas: Komponen, Fungsi, dan Rasionya. <https://www.finansialku.com/definisi-likuiditas/>. Diakses tanggal 5 Desember 2021.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. In Penelitian (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidayati, A. N. 2017. Investasi : Analisis Dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 227-242.
- Idris, M. 2021. Apa Itu Pasar Modal: Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Contohnya. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2021/03/17/000600126/apa-itu-pasar-modal-pengertian-fungsi-jenis-dan-contohnya>. Diakses tanggal 2 Januari 2022.
- Maulana, S. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham. <https://benefits.bankmandiri.co.id/article/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-harga-saham>
- Muklis, F. 2016. Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal. *Al Masraf*, 1(1), 67-74.
- Noor, H. F. 2009. Investasi, Pengelolaan Bisnis Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat. Pt. Indeks.
- Nuriasari, S. 2018. Analisa Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Mustika Ratu, Tbk Tahun 2010-2016. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i2.1181>. Diakses tanggal 5 Februari 2022.
- Octaviani, A., Brawijaya, U., Administrasi, F. I., Bisnis, J. A., & Keuangan, K. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Market Value Added (Mva) Dan *Financial Value Added (Fva)*. 1-9.
- Octaviani, S., dan Komalasarai, D. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 77-89.
- PT. Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Saham. Retrieved November 2, 2021, from <https://www.idx.co.id/produk/saham/>. Diakses tanggal 4 Januari 2022.

- Purwaningtyas, F. 2019. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur *Food and beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). In *Skripsi*. Universitas Bhayangkara Surabaya. Surabaya.
- Rahayu, N. M. P. S., dan Dana, I. M. 2016. PENGARUH EVA , MVA DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA Ni Made Putri Sri Rahayu 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia PENDAHULUAN Pasar modal mempunyai peranan penting dalam menunjang perekonomian suatu negara . Pasar modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 5(1), 443–469.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (23rd Ed.)*. Alfabeta, cv. Bandung.
- Thover, M. C. 2018. *Analisis pengaruh eva, mva, likuiditas dan firm size terhadap harga saham*.
- Yaomi, I. 2021. Apa Arti Saham? Simak Ini Sebelum Membeli Saham. <https://market.bisnis.com/read/20210924/7/1446418/apa-arti-saham-simak-ini-sebelum-membeli-saham>. Diakses tanggal 1 Desember 2022.
- Yuliara, I. M. 2016. Regresi linier berganda 1. Journal Article, 1–6. <http://www.mendeley.com/research/regresi-linier-berganda-1/>. Diakses tanggal 3 Desember 2022.